BAB I
GEOGRAFIS

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Secara astronomi Kabupaten Boven Digoel terletak diantara $4^{O}98'$-$7^{O}10'$ Lintang Selatan dan $139^{O}90'$-141^{O} Bujur Timur. Kabupaten Boven Digoel berbatasan dengan beberapa kabupaten dan satu negara tetangga, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	• Kabupaten Pegunungan Bintang • Kabupaten Yahukimo
Sebelah Timur	• Negara Papua New Guinea (PNG)
Sebelah Selatan	• Kabupaten Merauke
Sebelah Barat	• Kabupaten Mappi

Distrik Jair, Kombut, Ninati dan Waropko merupakan distrik yang berbatasan langsung dengan negara Papua New Guinea.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Boven Digoel

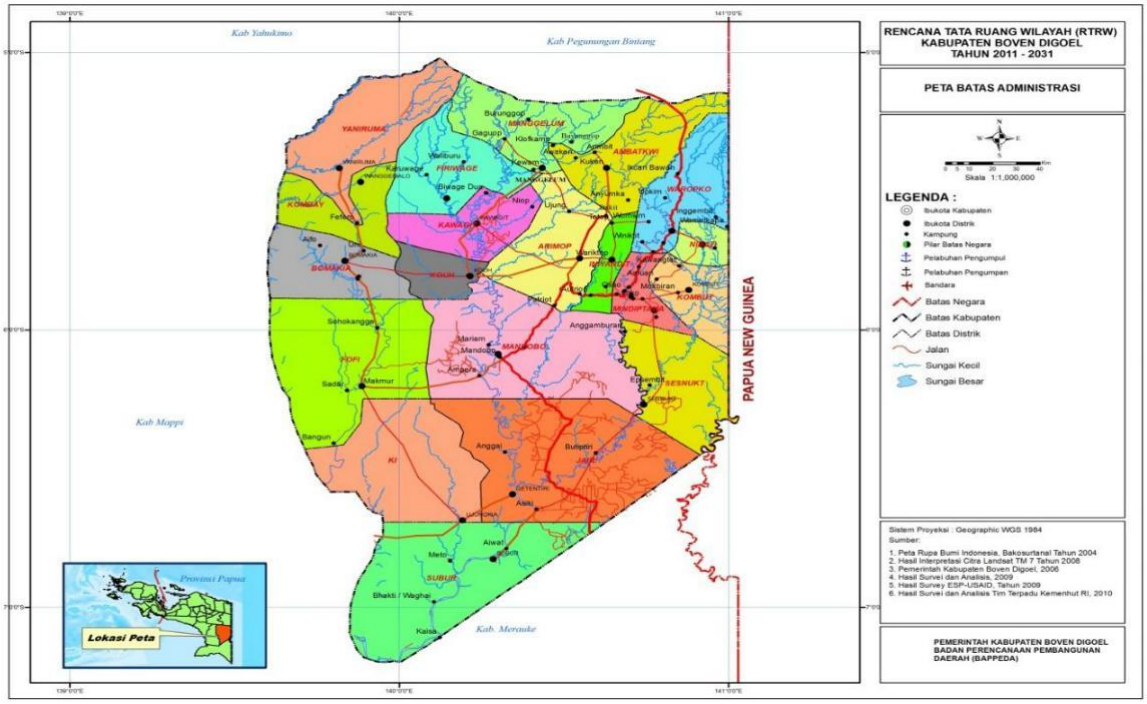

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Boven Digoel berdasarkan peta administrasi dari Badan Perencanaan Pengembangan Penilitian dan Pembangunan Daerah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2008 mencapai 27.108,29 km^2. Dalam pembentukan wilayah administrasi, Kabupaten Boven Digoel memiliki 20 distrik dengan perincian luas distrik seperti di bawah ini :

Tabel 1.1 Luas Daerah Kabupaten Boven Digoel Menurut Distrik

Distrik	Luas (km^2)	Rasio Terhadap Total (%)
(1)	(2)	(3)
1. Jair	3.061,73	11,29
2. Subur	2.660,09	9,81
3. Ki	2.050,60	7,56
4. Mindiptana	448,17	1,65
5. Iniyandit	379,65	1,40
6. Kombut	660,93	2,44
7. Sesnuk	1.306,63	4,82
8. Mandobo	2.699,51	9,96
9. Fofi	2.466,70	9,10
10. Arimop	1.311,77	4,84
11. Kouh	467,25	1,72
12. Bomakia	1.082,95	3,99
13. Firiwage	1.219,97	4,50
14. Manggelum	1.289,65	4,76
15. Yaniruma	1.611,04	5,94
16. Kawagit	904,23	3,34
17. Kombay	830,91	3,07
18. Waropko	1.086,97	4,01
19. Ambatkwi	1.282,38	4,73
20. Ninati	287,07	1,06
Jumlah	**27.108,29**	**100,00**

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

Gambar 1.2 Luas Wilayah Kabupaten Boven Digoel Menurut Distrik

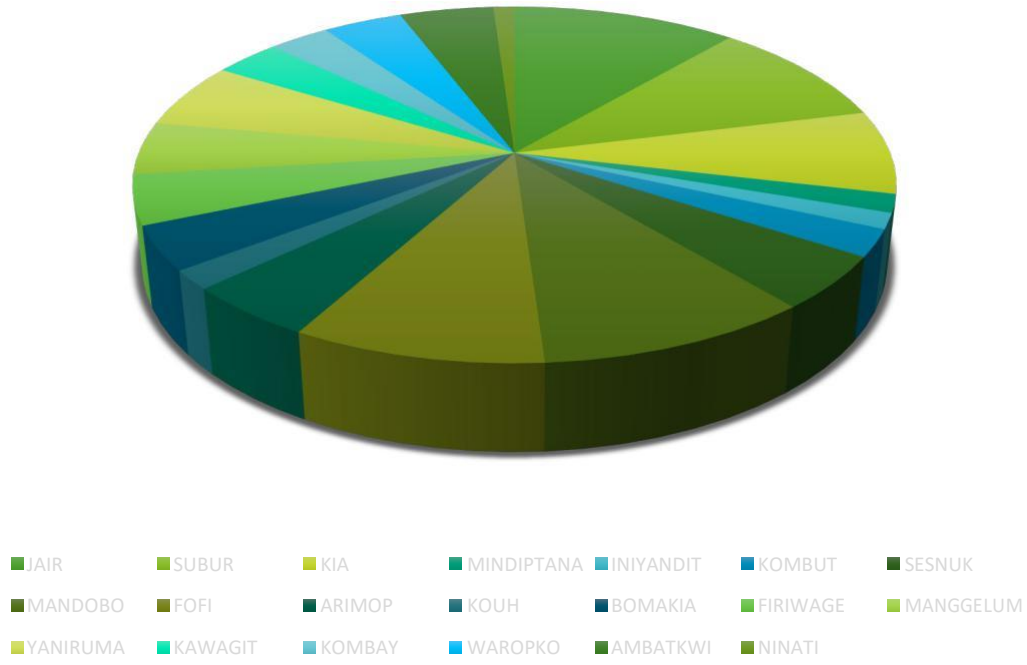

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2, dapat dilihat bahwa Distrik Jair merupakan distrik yang memiliki luas wilayah yang paling luas yaitu mencapai 3.061,73 km^2 (11,29 persen). Distrik Mandobo berada pada posisi kedua dengan luas wilayah mencapai 2.699,51 km^2 (9,96 persen) kemudian diikuti oleh Distrik Subur dengan luas wilayah mencapai 2.660,09 km^2 (9,81 persen). Sedangkan Distrik Ninati merupakan distrik dengan luas wilayah yang paling kecil, yaitu hanya sebesar 287,07 km^2 (1,06 persen).

3. Topografi

a. Ketinggian Wilayah

Kabupaten Boven Digoel berada pada ketinggian 10 meter hingga 2.077 meter di atas permukaan laut (dpl). Namun sebagian besar wilayahnya (81,35 persen) berada pada ketinggian 0-100 m di atas permukaan laut. Dilihat dari tabel 1.2 di bawah ini, dapat diketahui bahwa wilayah pegunungan di Boven Digoel hanya 310,98 Ha atau 1,15 persen dari total luas wilayah Kabupaten Boven Digoel.

Gambar 1.3 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Ketinggian (DPL)

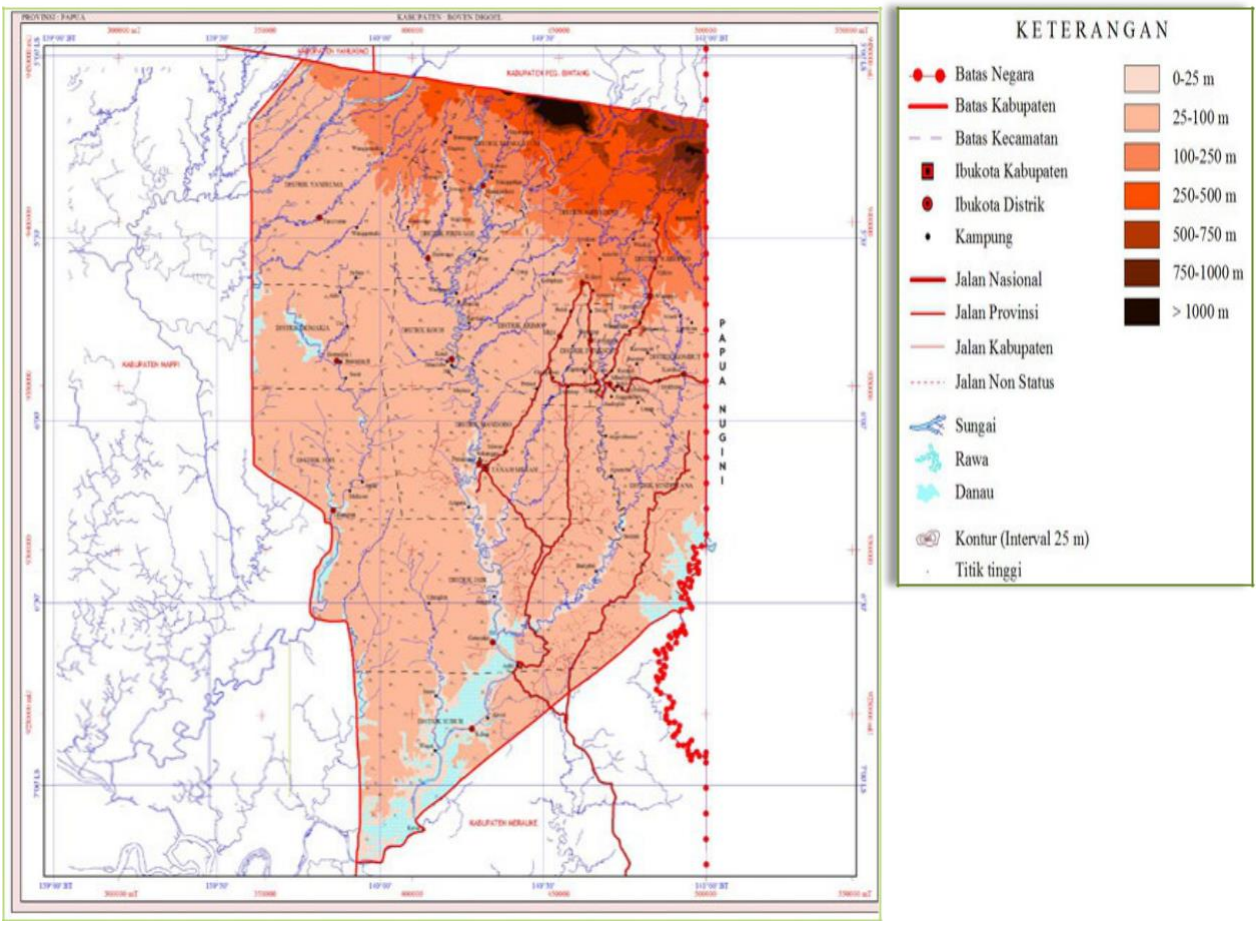

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

Tabel 1.2 Ketinggian Wilayah Kabupaten Boven Digoel Tahun 2018

No	Penjelasan	Luas (Ha)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0 – 100 m	22.051,64	81,35
2	100 – 500 m	4.107,00	15,15
3	500 – 1000 m	638,67	2,36
4	>1000 m	310,98	1,15
Jumlah		**27.108,29**	**100,00**

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

b. Kemiringan Tanah

Wilayah dataran rendah pesisir selatan Provinsi Papua meliputi lima kabupaten dengan karakteristik umum yang hampir sama, yakni: Merauke, Boven Digoel, Asmat, Mappi dan Mimika. Namun, pada Kabupaten Boven Digoel selain terdapat rawa,

dataran, dan wilayah berombak, juga terdapat wilayah yang bergelombang, berbukit dan bergunung yakni pada wilayah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Pegunungan Bintang. Namun sebagia besar wilayah di Kabupaten Boven Digoel memiliki kemiringan tanah antara 2-8 persen atau termasuk jenis tanah agak datar hingga berombak.

Gambar 1.4 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Kemiringan Tanah

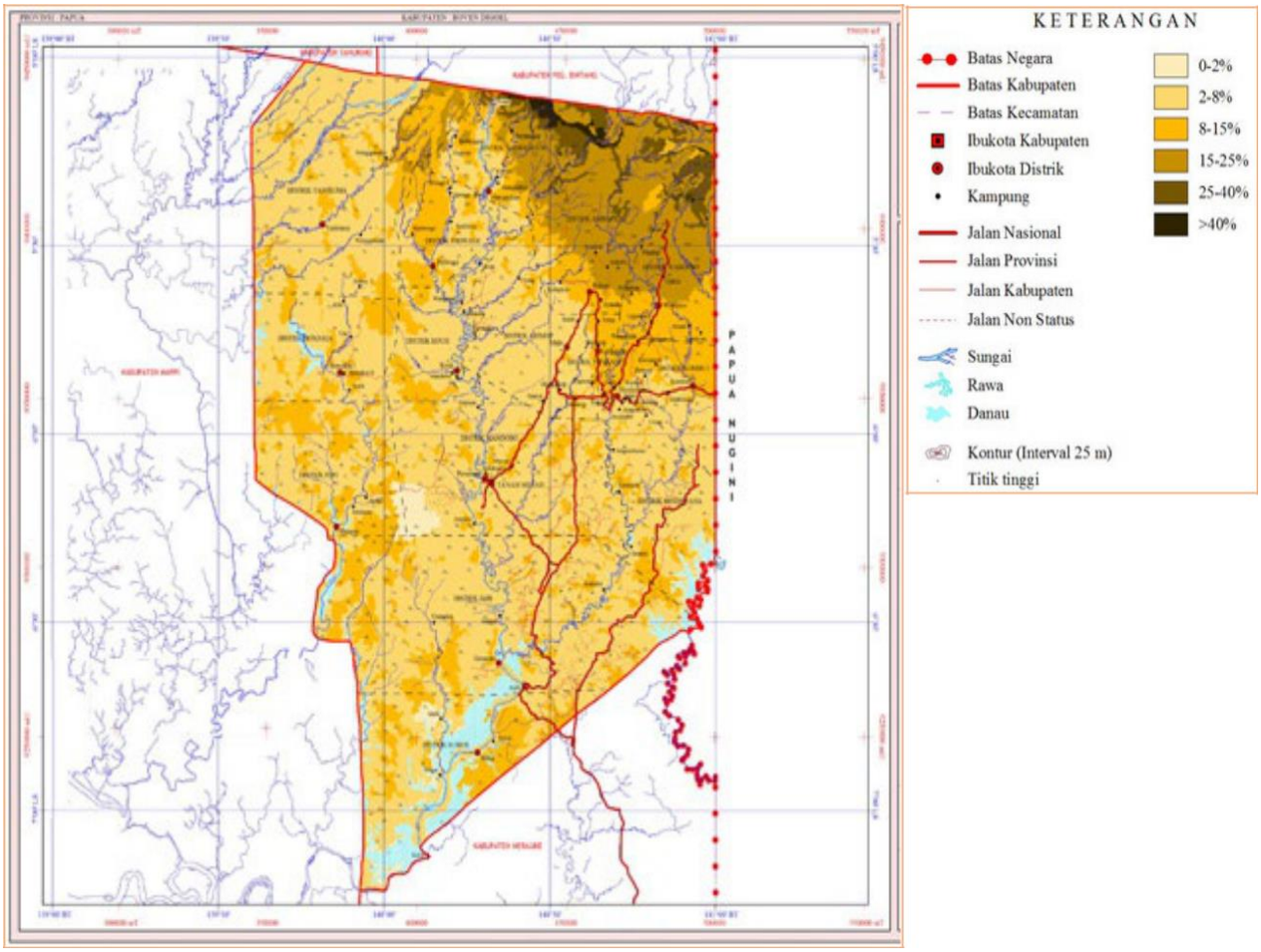

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

Tabel 1.3 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Kemiringan Tanah di Kab. Boven Digoel

Kemiringan Tanah	Penjelasan	Persentase Luas (%)
(1)	(2)	(4)
0-2 %	Datar-Agak Datar	3,90
2-8 %	Agak Datar-Berombak	61,33
8-15 %	Berombak-Bergelombang	22,28
15-25 %	Bergelombang-Berbukit	9,91
25-40 %	Berbukit-Bergunung	2,12
>40 %	Bergunung	0,45
Jumlah		**100,00**

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

c. Fisiografi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Boven Digoel didominasai oleh wilayah dataran, selebihnya merupakan wilayah bergelombang dan hanya sebagian kecil merupakan daerah gambut/rawa, perbukitan dan pegunungan (Gambar 1.5). Secara umum, wilayah Kabupaten Boven Digoel dapat dikelompokkan ke dalam lima wilayah fisiografi, yakni:

(1) Wilayah pedataran
(2) Wilayah gambut/rawa
(3) Wilayah bergelombang
(4) Wilayah perbukitan
(5) Wilayah pegunungan

Tabel 1.4 Persentase Luas Wilayah Berdasarkan Klasifikasi Fisiografi di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Persentase Luas (%)
(1)	(2)
Wilayah Gambut	3,90
Wilayah Dataran	61,33
Wilayah Bergelombang	22,28
Wilayah Perbukitan	9,91
Wilayah Pegunungan	0,46
Jumlah	**100,00**

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008), diolah

Gambar 1.5 Peta Wilayah Kabupaten Boven Digoel Berdasarkan Fisiografi Wilayah

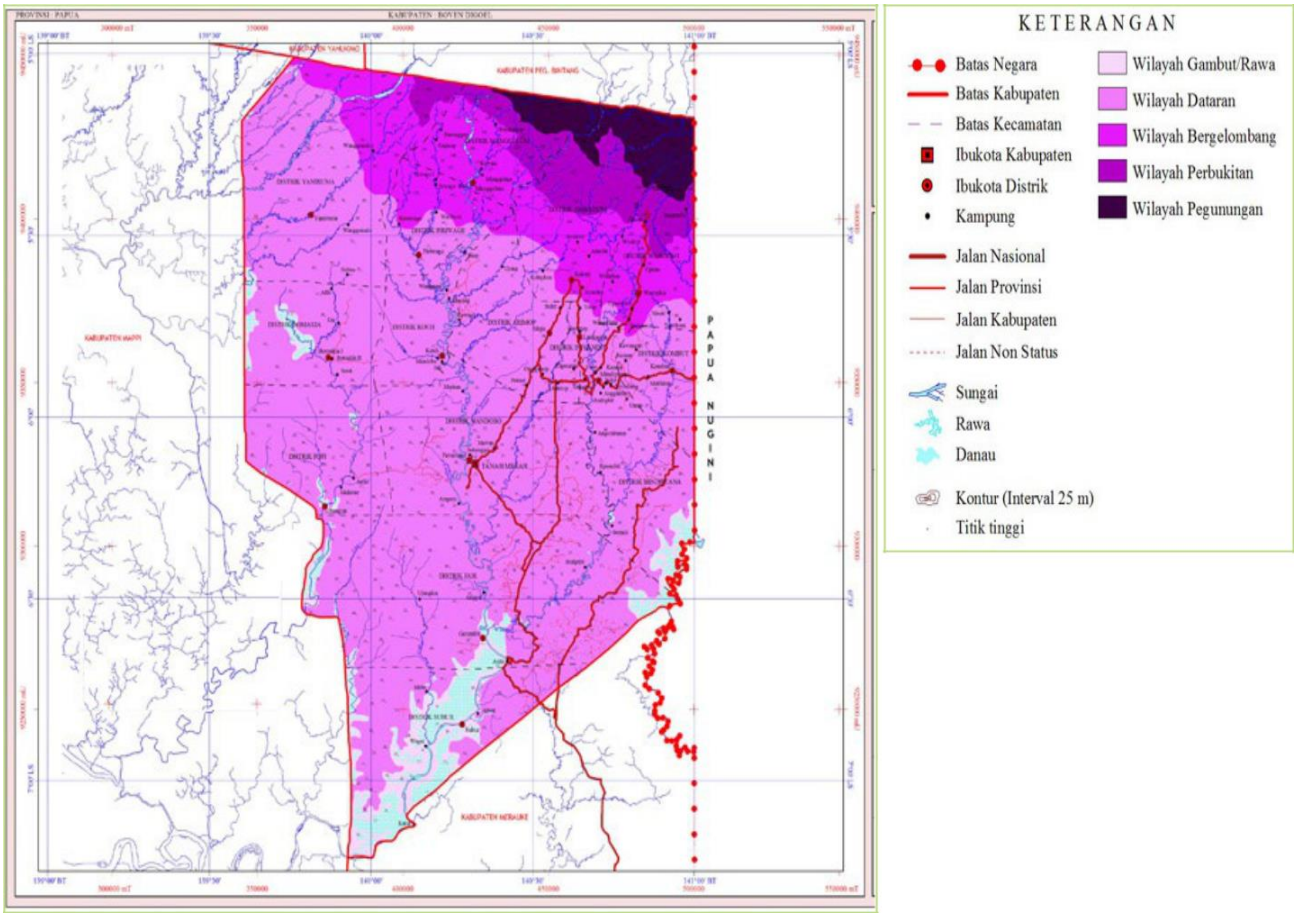

Sumber: BP4D Kab. Boven Digoel (Peta RT RW Tahun 2008)

4. Luas Penggunaan Lahan

Sumber daya lahan di Kabupaten Boven Digoel berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah secara garis besar terbagi menjadi kawasan budidaya kehutanan (KBK) dan kawasan budidaya non kehutanan (KBNK).

a. Luas Kawasan Lindung

Penentuan kawasan lindung di Kabupaten Boven Digoel dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Provinsi Papua telah memiliki arahan kawasan hutan dan perairan, berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 891 tahun 1999.

Tabel 1.5 Luas Kawasan Lindung di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Hutan Bergambut	30.278,09
Kawasan Hutan Lindung	123.107,40
Kawasan Hutan Produksi Konversi	315.697,47
Kawasan Hutan Produksi Terbatas	195.157,19
Kawasan Hutan Produksi Tetap	1.207.051,56
Kawasan Peruntukan Savana	35.804,25
Kawasan Rawa	315.005,62
Kawasan Sempadan Sungai	123.589,41

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

b. Luas Kawasan Budidaya

Jika dilihat dari kawasan budidaya, seperti yang ditunjukan oleh Tabel 1.6, maka Kawasan Peruntukan Perkebunan memiliki luas lahan yang sangat besar dibanding yang lain, yaitu sebesar 281.079,25 Ha. Luas kawasan budidaya yang paling kecil adalah Kawasan Industri, dengan luasan hanya mencapai 1.706,93 Ha.

Tabel 1.6 Luas Kawasan Budidaya di Kabupaten Boven Digoel

Klasifikasi	Luas (Ha)
(1)	(2)
Peruntukan Kawasan Resapan Air	42.824,37
Kawasan Industri	1.076,93
Kawasan Pertanian Hortikultura	12.197,57
Kawsan Pertanian Tanaman Pangan	14.192,64
Kawasan Peruntukan Perkebunan	281.079,25
Kawasan Peruntukan Perkebunan Rakyat	2.000,00
Kawasan Peruntukan Pemukiman	11.128,25

Sumber : BP4D Kab. Boven Digoel, 2018

5. Keadaan Iklim

Kabupaten Boven Digoel termasuk wilayah beriklim tropis dan juga dikategorikan sebagai daerah *nonzom*, yaitu daerah yang tidak mempunyai batas yang jelas secara klimatologis antara periode musim hujan dan musim kemarau. Artinya, secara umum daerah Kabupaten Boven Digoel tidak mengikut pada periode musim yang ada di Indonesia karena memiliki polanya sendiri. Suhu udara rata-rata di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2021 sebesar 26,78^{0}C atau meningkat 0,03^{0}C dibandingkan tahun sebelumnya. Suhu udara terendah pada tahun 2021 terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar adalah 26,10^{0}C dan suhu udara tertinggi mencapai 27,50^{0}C yang terjadi pada bulan Oktober. Apabila dilihat secara rata-rata tahunan maka suhu udara di kabupaten Boven Digoel mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Tabel 1.7 Rata-rata Suhu Udara di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

No	Bulan	Rata-rata Suhu Udara (^{0}C)				
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	26,9	27,2	26,9	27,37	27,20
2	Februari	26,9	27,3	27,0	27,02	26,90
3	Maret	27,1	26,8	26,6	27,20	26,60
4	April	27,0	27,1	27,1	27,35	26,90
5	Mei	27,0	26,9	26,6	27,89	26,80
6	Juni	26,1	25,6	25,7	26,03	26,10
7	Juli	25,6	25,4	24,9	26,18	26,20
8	Agustus	25,7	25,3	25,5	24,82	26,30
9	September	26,3	25,6	25,9	25,87	26,40
10	Oktober	26,9	27,2	26,6	27,06	27,50
11	November	27,3	27,6	27,5	27,23	27,00
12	Desember	27,3	27,4	27,7	27,01	27,40
Rata-rata		**26,68**	**26,62**	**26,45**	**26,75**	**26,78**

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2022

Pada tahun 2021, rata-rata kelembapan udara terendah dan tertinggi di Kabupaten Boven Digoel terjadi pada bulan Oktober dan Juni. Rata-rata kelembapan udara di Kabupaten

Boven Digoel pada tahun 2021 sebesar sebesar 85,78 persen atau menurun sebesar 0,62 persen dibandingkan tahun 2020.

Tabel 1.8. Rata-rata Kelembapan Udara di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

No	Bulan	Rata-rata Kelembapan Udara (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	86,3	85,0	86,6	85,84	86,40
2	Februari	85,7	83,6	86,0	87,01	85,40
3	Maret	85,6	87,0	88,2	86,45	87,10
4	April	86,4	86,8	87,8	86,12	85,90
5	Mei	88,1	87,4	88,8	85,98	86,30
6	Juni	89,5	87,9	91,3	89,52	88,00
7	Juli	90,4	88,4	87,8	87,96	87,70
8	Agustus	87,9	87,6	85,9	85,73	85,30
9	September	88,1	86,1	81,2	86,94	85,70
10	Oktober	85,8	81,0	85,8	83,91	82,90
11	November	84,8	83,9	83,0	84,56	84,80
12	Desember	85,0	86,1	84,0	86,80	83,90
Rata-rata		**87,0**	**86,1**	**86,4**	**86,4**	**85,78**

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2022

Matahari bersinar sepanjang tahun dengan waktu terlama penyinaran matahari terjadi pada bulan Oktober dan waktu terpendek pada bulan Juni. Hal ini berbanding lurus dengan rata-rata suhu udara Kabupaten Boven Digoel dimana suhu udara terendah terjadi pada bulan Juni-Juli dan suhu udara tertinggi terjadi antara bulan Oktober-Desember. Selama lima tahun terakhir, rata-rata lama penyinaran matahari selama setahun di Kabupaten Boven Digoel mengalami kenaikan dimana pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,02 persen dibanding tahun 2020.

Tabel 1.9 Penyinaran Matahari di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

No	Bulan	Penyinaran Matahari (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Januari	44,6	26,4	45,1	49,17	60,90
2	Februari	50,6	64,5	50,2	61,79	60,50
3	Maret	60,9	59,9	56,4	73,52	64,90
4	April	49,4	59,6	54,9	70,94	63,60
5	Mei	41,7	19,4	50,2	56,67	52,80
6	Juni	42,4	35,9	24,1	36,07	46,10
7	Juli	11,0	29,7	35,4	38,75	34,10
8	Agustus	27,6	29,3	24,9	38,75	38,40
9	September	23,0	42,6	36,7	31,67	39,00
10	Oktober	50,7	69,3	50,1	48,98	68,70
11	November	67,6	67,0	67,8	65,00	59,70
12	Desember	66,3	54,5	69,1	54,88	61,70
Rata-rata		**44,7**	**46,5**	**47,1**	**52,18**	**54,20**

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2022

Selama Tahun 2021, kecepatan angin di Kabupaten Boven Digoel berkisar antara 1-26 knot. Selama lima tahun terakhir, kecepatan angin maksimum di Kabupaten Boven Digoel mengalami peningkatan.

Tabel 1.10 Kecepatan Angin di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

Tahun	Kecepatan Angin (Knot)	
	Terendah	Tertinggi
(1)	(2)	(3)
2017	1	15
2018	2	19
2019	1	20
2020	1	20
2021	1	26

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2022

Seperti halnya kabupaten lain yang ada di Indonesia, pada bulan November sampai Juni angin bertiup dari benua asia dan samudera pasifik mengandung banyak uap air yang menyebabkan terjadinya hujan di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Boven Digoel. Sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan juli dan oktober, dimana pada bulan ini angin bertiup dari benua Australia yang sifatnya kering dan sedikit mengandung uap air.

Berdasarkan tabel di bawah ini, curah hujan tertinggi pada tahun 2021 di Kabupaten Boven Digoel terdapat pada bulan November dan terendah pada bulan Februari. Pada tahun 2021, lebih dari setengah bulan pada setiap bulannya terjadi hujan dengan hari hujan tertinggi pada bulan Maret dan terendah pada bulan Mei.

Tabel 1.11 Curah Hujan di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

Tahun		Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des
2017	CH	486,8	281,2	461,3	384,5	429,6	410,1	351,7	225,4	487,3	440,1	548,5	335,1
	HH	22	18	19	21	20	26	23	17	26	25	21	22
2018	CH	443,9	413,4	350,7	433,8	444,0	266,9	212,9	355,3	420,4	223,6	468,6	293,9
	HH	22	18	24	14	21	22	17	17	19	9	13	19
2019	CH	251,9	211,2	516,9	490,5	341,6	413,3	191,4	221,3	247,1	434,9	319,3	332,2
	HH	24	20	24	20	21	19	20	21	13	18	12	16
2020	CH	248,3	302,6	550,2	441,4	420,0	641,4	284,2	399,1	252,8	281,2	401,3	431,7
	HH	21	23	22	17	24	30	23	20	18	20	13	23
2021	CH	391,0	258,9	432,8	506,9	489,2	525,4	507,6	423,0	462,4	300,1	720,5	488,0
	HH	22	20	27	21	17	23	22	26	23	19	20	18

Sumber : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kab. Boven Digoel, 2022

Keterangan : CH=Curah Hujan dan HH=Hari Hujan

6. Wilayah Perbatasan Negara

Berdasarkan informasi dari Badan Perbatasan dan Kerjasama Daerah Kabupaten Boven Digoel, tercatat panjang perbatasan darat antara kabupaten Boven Digoel terhadap negara lain yakni Negara Papua New Guinea (PNG) adalah sepanjang 700 km, dengan jumlah patok batas (Meridians Menumental) antar kedua negara berjumlah 9 patok (TPB-Tugu Pilar

Batas), dimana 4 patok menjadi tanggung jawab Pemerintah Indonesia dan 5 patok menjadi tanggung jawab Pemerintah Papua New Guinea (PNG).

Kabupaten Boven Digoel memiliki dua Pos imigrasi. Pos tersebut berkedudukan di Distrik Mindiptana dan Ditrik Waropko. Saat ini sedang dilakukan pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Distrik Ninati Kampung Yetetkun sebagai penghubung antara Indonesia dan Papua New Guinea. Terdapat 7 distrik yang berbatasan dengan Papua New Guinea yaitu Distrik Waropko, Kombut, Ninati, Mandobo, Sesnuk, Mindiptana dan Jair.